

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Gitosudarmo dan Sudita, 2000:1). Sebuah organisasi dapat terbentuk karena persamaan visi dan misi serta tujuan yang sama dari anggotanya. Pembentukan organisasi juga didasari atas keterbatasan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, uang dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Wursanto (2005:66) membedakan organisasi menjadi dua macam dari segi tujuan yang hendak dicapai yaitu organisasi niaga/organisasi ekonomi dan organisasi sosial atau organisasi kemasyarakatan. Organisasi niaga atau organisasi ekonomi adalah organisasi yang tujuan utamanya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Organisasi sosial/kemasyarakatan ialah organisasi yang dibentuk secara sukarela oleh warga negara Indonesia bukan dari pemerintah, dan organisasi yang tidak mengutamakan keuntungan (*non-profit* atau nirlaba).

Organisasi nirlaba ialah organisasi yang didirikan sebagai eksperimen keinginan sekelompok orang untuk membantu orang lain yang belum mampu memenuhi kebutuhan sosialnya sendiri (Wirjana, 2004:48). Salomon dan Anheir

(dalam Haris, 2017) menyebutkan lima karakteristik organisasi nirlaba, yaitu terorganisasi, privat, mengelola dirinya sendiri, tidak melakukan distribusi pendapatan kepada anggotanya serta memiliki partisipasi yang bersifat sukarela.

Organisasi nirlaba dibentuk dengan tujuan utama mendukung atau terlibat aktif dalam berbagai aktivitas publik tanpa berorientasi mencari keuntungan (Mandiri, 2012). Organisasi nirlaba baik Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ataupun Non-Governmental Organization (NGO) dibentuk dengan tujuan meringankan penderitaan, mengentaskan kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Organisasi ini dibentuk oleh sekumpulan warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai sosial yang hidup di dalam masyarakat, serta didukung oleh adanya kepedulian terhadap nasib sesama manusia baik dalam bidang sosial, politik, budaya, pendidikan dan kesehatan. Organisasi nirlaba menjadi ujung tombak perubahan sosial, melalui perubahan dari kepentingan pribadi menjadi kepentingan publik (Harmuningsih, 2017). Adanya organisasi nirlaba sangat berdampak dalam perubahan sosial masyarakat, hal ini disebabkan karena semakin banyak masyarakat yang peduli terhadap sesama. Kepedulian masyarakat dengan saling membantu satu sama lain akan menimbulkan perubahan sosial kearah yang lebih baik.

Pemerdayaan, pengembangan, maupun inovasi selama ini lebih banyak dilakukan pada lembaga, organisasi, atau kelompok masyarakat yang bercorak *profit-oriented*. Selain pemerdayaan lembaga profit, yang tidak kalah penting adalah pemerdayaan organisasi nirlaba (*non profit*). Menurut Haris (2017) pemerdayaan organisasi nirlaba sangat penting karena selain menguatkan sektor

yang digeluti, organisasi nirlaba juga signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal itu dapat dilihat dari keragaman bidang organisasi nirlaba mulai dari bidang keagamaan, kesenian, kesehatan, pendidikan, lingkungan alam, sosial, pertanian dan lain sebagainya.

Keberadaan organisasi nirlaba yang bisa bertahan dan menjalankan visi dan misinya secara berkelanjutan sangat diperlukan oleh masyarakat. Menurut Wirjana (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi nirlaba, bila suatu organisasi nirlaba ingin mencapai manajemen organisasi yang berkelanjutan yaitu Kepemimpinan, Komunikasi, Motivasi, dan Koordinasi. Pendapat lain yang mendukung dikemukakan oleh Andrea Lee (2008) bahwa faktor manajemen, pemimpin dan partisipasi anggota mempengaruhi suatu organisasi agar bisa bertahan.

Allison M. dan Kaye J. (2004) menyebutkan pada umumnya ada tiga masalah yang dialami organisasi nirlaba yaitu sumber dana, sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan. Masalah tersebut juga dialami oleh organisasi nirlaba Kakak Asuh Bali (KAB), salah satu organisasi nirlaba yang membantu masyarakat Bali dalam bidang pendidikan. Organisasi nirlaba ini terbentuk pada tanggal 2 Mei 2016 oleh Pande Putu Setiawan yang lahir di Ubud Gianyar tanggal 8 Maret 1977. Gerakan KAB adalah gerakan masyarakat untuk membantu memberikan bekal/biaya kepada anak-anak yang kurang mampu yang berada dipelosok-pelosok daerah Bali dan memberikan semangat tinggi untuk tetap bersekolah.

Masalah yang paling mendasar dalam organisasi KAB ialah dari segi pendanaan organisasi, karena organisasi nirlaba mendapatkan sumber dananya

dari donatur berbeda dengan organisasi profit yang mendapatkan dananya dari pemegang saham dan bisa dari laba yang dihasilkan. Dalam KAB pemberian bekal kepada adik asuh mengalami penunggakan atau telat memberikan bekal dari Kakak Asuh. Perlu adanya komunikasi dan koordinasi antara Kakak Asuh dengan Relawan KAB agar pemberian bekal bisa disalurkan ke Adik Asuh pada waktu yang sudah ditentukan. Kesulitan untuk mencari donatur untuk program yang sudah direncanakan juga dialami KAB. Kesulitan ini karena orang yang memberi sumbangan tidak akan mendapatkan imbalan ekonomi seperti pada organisasi laba, dimana setiap pemberi dana akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan dana yang mereka sumbangkan. Donatur dan relawan dalam organisasi nirlaba adalah orang-orang yang memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu sesama. Contoh program lain dari KAB seperti pemberian 300 pasang sepatu, pemberian 1 buku dan 1 susu dalam rangka hari *valentine* dan pemberian alat sekolah kepada siswa. Masalah inilah yang bisa menyebabkan susahnya membuat organisasi nirlaba yang berkelanjutan. Namun dari masalah yang dihadapi tersebut KAB mampu bertahan dan berkembang sampai sekarang karena pengelolaan manajemen intern dari organisasi nirlaba KAB. Pengelolaan manajemen yang bagus bisa mencegah bubarnya suatu organisasi.

Penelitian ini dilakukan di organisasi nirlaba Kakak Asuh Bali, karena dibandingkan dengan organisasi nirlaba di bidang pendidikan lain sistem KAB lebih mandiri dari segi pendanaan. Cara pendanaan dari KAB ialah setiap relawan membentuk kelompok kakak asuh yang terdiri dari 5 orang diluar relawan KAB untuk mengasuh 1 orang adik asuh selama 1 tahun. Adanya kontrak yang dibuat ini memungkinkan KAB bisa membantu setidaknya selama 1 tahun kedepan.

Berbeda dengan organisasi lain yang hanya menyalurkan bantuan 1 atau 2 kali saja. Keberlanjutan KAB dapat terjamin karena sistem yang dilaksanakan ini. Dari uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Organisasi Nirlaba (Studi Pada Organisasi Kakak Asuh Bali).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan organisasi nirlaba Kakak Asuh Bali?
- 1.2.2 Faktor manakah yang paling dominan mempengaruhi keberlanjutan organisasi nirlaba Kakak Asuh Bali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

- 1.3.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan organisasi nirlaba Kakak Asuh Bali.
- 1.3.2 Faktor yang paling dominan mempengaruhi keberlanjutan organisasi Kakak Asuh Bali.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Dari permasalahan di atas hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan organisasi nirlaba
- 2) hasil penelitian ini dapat digunakan bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

Untuk dapat meningkatkan, memperluas dan menerapkan ilmu yang dimiliki secara teoritis dengan kenyataan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian.

- 2) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan refrensi bagi lembaga dan sebagai acuan bagi mahasiswa yang membuat karya ilmiah yang sama dan sejenis.

- 3) Bagi Organisasi KAB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan informasi dan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.